

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan jumlah penduduk yang terus meningkat diikuti peningkatan dalam gerak kemajuan pembangunan, pendapatan masyarakat, perubahan gaya hidup serta kesadaran akan pentingnya peningkatan mengkonsumsi gizi dalam kehidupan. Keperluan akan gizi yang tinggi terutama yang mengandung protein. Daging, susu, dan telur adalah produk pangan asal ternak yang memiliki gizi dan protein yang sangat penting dan mampu mencerdaskan masyarakat.

Perkembangan ayam ras petelur di Indonesia sangat pesat. Pesatnya perkembangan tersebut tentunya tidak hanya didorong oleh peluang pasar yang masih terbuka luas, tetapi juga tingginya kebutuhan protein hewani. Dengan pemeliharaan yang intensif mampu menghasilkan telur yang baik, karena dengan mengkonsumsi telur dapat membantu kebutuhan gizi yang dibutuhkan manusia.

Peternakan merupakan subsektor pertanian yang potensial untuk dikembangkan diberbagai daerah. Pengembangan usaha ini atas beberapa pertimbangan diantaranya daya serap pasar yang masih tinggi, keuntungan yang menjanjikan serta tersedianya sarana dan prasarana. Peternakan ayam ras petelur bisa dijadikan sebagai lahan bisnis yang sangat bagus, mengingat telur merupakan salah satu kebutuhan masyarakat sehingga permintaan telur dari tahun ketahun semakin meningkat.

Secara ekonomis pengembangan usaha ternak ayam ras petelur di Sulawesi Tengah memiliki prospek bisnis menguntungkan, peluang pasar dan permintaan produk telur selalu mengalami peningkatan setiap tahun. Pengembangan usaha peternakan ayam ras petelur mendapat prioritas dalam perekonomian khususnya usaha kecil peternakan ayam ras petelur.

Secara umum usaha peternakan di Kabupaten Poso diarahkan untuk mewujudkan kondisi peternakan maju. Kondisi tersebut untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan struktur produksi dengan permintaan pasar serta kemampuan untuk pembangunan wilayah, dan memberikan kesempatan kerja, perbaikan taraf hidup dalam pertumbuhan ekonomi. Kondisi inilah yang menjadi peluang besar untuk mengembangkan usaha peternakan ayam ras petelur yang berada di Desa Taunca Kecamatan Poso Pesisir Selatan. Karena tempat yang strategis, mudah dijangkau masyarakat dan membantu kebutuhan masyarakat dengan memberikan kesempatan kerja.

Adapun jumlah ternak pada peternakan ayam petelur Desa Taunca adalah 12.000 ekor dan produksi telur di peternakan ayam petelur di Desa Taunca perharinya mampu menghasilkan telur sebanyak 10.000 butir telur atau 334 rak perhari, dikarenakan ayam petelur di Desa Taunca masih dalam tahap peremajaan atau ayam yang belum siap berproduksi. Jadi hanya ayam dewasalah yang menghasilkan telur. Dalam setahun pun kadang ada ayam yang sakit, tidak bisa bertelur, lumpuh ataupun bahkan mati, jadi produksi telur belum mampu memenuhi permintaan pasar atau produksi telur tidak sesuai dengan jumlah ternak ayam.

Penggunaan kandang pada peternakan ayam petelur di Desa Taunca menggunakan kandang baterai panggung dan setiap baterai yang digunakan memakai besi, agar kuat dan tahan lama. Karena jika memakai baterai kayu atau bambu hanya mampu bertahan 2 atau 3 tahun saja.

Usaha ayam ternak yang berada di Desa Taunca membeli bibit ayam yang berumur 0 hari atau DOC yang dipesan langsung dari suplayer yang berada di Surabaya, dan peternakan Desa Taunca lah yang akan memelihara bibit ayam sampai nantinya ayam siap berproduksi hal tersebut dilakukan dengan tujuan mencari keuntungan seoptimal mungkin.

Selain telur, usaha ternak ayam ras petelur merupakan jenis unggas yang paling populer dan paling banyak dikenal orang, serta hewan yang mudah ditenakan dengan modal yang lumayan lebih kecil bila dibandingkan dengan hewan besar lainnya seperti sapi, kuda, kerbau dan kambing.

Selama masyarakat masih membutuhkan telur, maka usaha ternak ayam ras petelur masih menjadi salah satu usaha yang sangat menjanjikan sebagai sumber utama kebutuhan protein hewani. Merdeka (2010) mengemukakan bahwa: “Berdasarkan standar nasional tingkat konsumsi protein perhari perkapita 55 gram, yang terdiri atas 20% protein hewani dan 80% protein nabati”.

Produksi telur ditentukan oleh usaha peternakan ayam petelur. Keberhasilan usaha peternakan tidak terlepas dari tiga faktor penting, pertama pembibitan, ayam yang dibibit dipeternakan ayam petelur Desa Taunca dimulai dari umur nol hari atau DOC dan dipelihara sampai siap berproduksi. Kedua pakan, pemberian pakan ayam per ekor 120 gram per hari. Ketiga manajemen (pengelolaan usaha

peternakan), pengelolaan usaha yang baik dapat membuat usaha semakin meningkat. Ketiga faktor produksi ini saling terkait satu sama lain, semua faktor produksi harus diperhatikan dengan baik dan apabila salah satu faktor produksi yang kurang bagus pelaksanaannya, maka faktor produksi lain telah dilakukan dengan baik, tetap tidak dapat memberikan hasil yang bagus.

Pengelolaan dan pemeliharaan ayam petelur membutuhkan penanganan khusus dan sangat penting untuk diperhatikan karena dengan pemeliharaan yang baik akan menghasilkan pertumbuhan ayam yang sehat. Demikian pula dengan usaha peternakan ayam petelur yang berada di Desa Taunca sebelum menjadi ayam yang siap berproduksi terlebih dahulu harus memberi perawatan yang khusus dengan merawat anak ayam (pembibitan) dengan baik, pemberian pakan dan minum, pemberian vaksin, vitamin dan obat, penghangat/cahaya dan kandang yang ideal untuk menjaga kesehatan ayam agar menghasilkan ayam petelur yang sehat dan nantinya mampu menghasilkan telur yang berkualitas tinggi.

Pembangunan peternakan ayam petelur di Desa Taunca tersebut didirikan lumayan jauh dari pemukiman agar tidak mengganggu masyarakat dan usaha ternak ayam ini juga harus jauh dari kerumunan, karena suara yang keras dapat membuat ayam mengalami stres sehingga sulit untuk menghasilkan telur. Maka dari itu pembangunan dan pemeliharaan kandang sangat penting untuk kenyamanan dan keberhasilan ayam berproduksi.

Permintaan telur tidak hanya dari masyarakat atau pedagang yang ada di dalam Desa Taunca melainkan dari luar daerah. Produksi telur yang dihasilkan akan dipasarkan sesuai permintaan, tetapi produksi telur yang ada di Desa Taunca

belum mampu memenuhi semua kuota permintaan karena jumlah telur yang dihasilkan belum memenuhi permintaan pasar. Kurangnya produksi yang dihasilkan dihadapkan pada situasi dimana ayam petelur belum mampu memproduksi secara optimal, tercapainya target produksi apabila disertai dengan perluasan kandang, penambahan populasi ayam petelur dan pemeliharaan secara intensif.

Penelitian ini menggunakan usaha peternakan ayam petelur yang berada di Desa Taunca sebagai tempat penelitian untuk menentukan bagaimana prospeknya di masa depan layak atau tidaknya suatu usaha itu berjalan ditinjau dari aspek finansial dan bagaimana dampak penurunan produksi telur serta kenaikan biaya terhadap usaha peternakan ayam petelur di Desa Taunca dari segi finansial.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh masalah yang dikemukakan di atas dalam suatu penelitian dengan judul **“Analisis Kelayakan Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Berdasarkan Aspek Finansial Di Desa Taunca Kecamatan Poso Pesisir Selatan”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah Usaha Peternakan Ayam Ras Petelur Layak dijalankan Berdasarkan Aspek Finansial di Desa Taunca Kecamatan Poso Pesisir Selatan?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis kelayakan usaha peternakan ayam ras petelur berdasarkan aspek finansial di Desa Taunca Kecamatan Poso Pesisir Selatan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi peternak dapat menjadi acuan dalam meningkatkan dan mengembangkan usaha ternak ayam ras petelur dengan menganalisis kelayakan finansialnya.
2. Bagi instansi terkait khususnya, penelitian ini di harapkan membantu para peternak dalam mengembangkan usaha ternak ayam ras petelur sesuai dengan hasil penelitian ini.
3. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau penelitian-penelitian sejenis.
4. Sebagai salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sintuwu Maroso.